

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* Linn.) merupakan tanaman rempah-rempah dan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi (Fadilah 2016). Hal ini terlihat dari perkembangan harga ekspor lada Indonesia di pasar dunia tahun 2000-2014 yang cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,70%, dimana harga ekspor lada Indonesia di tahun 2014 mencapai US\$ 9,32/kg (Pusdastin – Kementan 2015). Akan tetapi, beberapa tahun terakhir perkembangan harga ekspor lada Indonesia di pasar dunia mengalami penurunan sebesar -14,88% dengan harga ekspor lada US\$ 5,53/kg di tahun 2015-2017 (Ditjenbun 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil lada terbesar di dunia dengan produksi nomor dua di dunia setelah Vietnam dengan rata-rata produksi lada sebesar 88,715 ribu ton. Sentra utama produksi lada di Indonesia terdapat di lima provinsi, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan (Pusdastin – Kementan 2015; Ditjenbun 2018).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah penghasil lada yang cukup terkenal dan terbesar di Indonesia, melalui produk lada putih dengan sebutan Lada Putih Bangka (*Muntok White Pepper*). Sekitar 80-97% lada putih Indonesia berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Ginting 2014). *Muntok White Pepper* menjadi merek dagang (*brand image*) yang terkenal di perdagangan internasional karena citra rasanya yang khas dengan rasa yang lebih pedas (Rosman 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tersebar dalam tujuh kabupaten/kota. Ditjenbun (2017) menyatakan bahwa produksi lada tertinggi tahun 2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari Kabupaten Bangka Selatan dengan produksi sebesar 16,269 ribu ton. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir produksi lada di Kabupaten Bangka Selatan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2018, yaitu dari 17,009 ribu ton menjadi 14,859 ribu ton (BPS 2018, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas lada karena adanya serangan penyakit kuning oleh jamur *Fusarium*. Mustika (2005) menyatakan bahwa penyakit kuning merupakan penyakit kompleks yang disebabkan adanya interaksi oleh beberapa patogen, yaitu nematoda; *Radopholus similis*, *Meloidogyne incognita* dan jamur patogen; *Fusarium solani* dan *Fusarium oxysporum*, serta rendahnya kesuburan tanah, di samping juga kelembapan atau kadar air tanah yang rendah. Penyakit kuning merusak tanaman lada di wilayah Bangka karena menyebabkan pertumbuhannya menjadi terhambat dan berhenti berkembang, akibatnya hasil panen menjadi menurun dan mengalami kerugian mencapai 41% (Munif & Sulistiawati 2014; Harni & Munif 2012). *Fusarium* merupakan jamur patogen tular tanah yang memiliki struktur bertahan berupa klamidospora (Ropalia 2015).

Penelitian ini difokuskan pada pengamatan jamur *Fusarium* spp., karena berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Ropalia (2015) dan Suryanti *et al.* (2013) menyatakan bahwa penyakit kuning pada tanaman lada di wilayah Bangka ditemukan adanya keberadaan jamur patogen *Fusarium*. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian mengenai karakterisasi *Fusarium* spp. terkait penyakit kuning lada di wilayah Bangka, khususnya Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan..

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit yang disebabkan patogen bawaan tanah merupakan kendala utama budidaya lada di daerah sentra produksi lada Indonesia seperti di Bangka. Salah satu patogen penting tanaman lada adalah jamur dari genus *Fusarium* yang menyebabkan penyakit kuning. Penyakit kuning merupakan salah satu penyakit penting pada pertanaman lada di wilayah Bangka. Kerusakan dan kehilangan hasil akibat penyakit kuning di wilayah Bangka belum menjadi perhatian utama sehingga informasi tentang penyakit kuning masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian mengenai karakterisasi *Fusarium* spp. sebagai penyebab penyakit kuning lada di wilayah Bangka penting untuk dilakukan bagi peningkatan produktivitas lada, khususnya di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi dan mengkarakterisasi *Fusarium* spp. dari tanah dan akar pada tanaman lada sehat dan terserang penyakit kuning.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakterisasi *Fusarium* spp. penyebab penyakit kuning lada di wilayah Bangka, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan dari informasi tersebut dapat diketahui cara pengendalian yang tepat, khususnya pengendalian hayati yang bisa diaplikasikan untuk mengurangi penyakit kuning lada di wilayah Bangka, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan.

